



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN
ADAH SALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA
PARGARUTAN DOLOK ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**DESI INDRIANI
NIM: 131200004**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**KULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SALAT REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN
DOLOK ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**DESI INDRIANI
NIM: 131200004**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2018**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SALAT REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN
DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

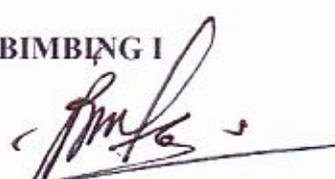
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

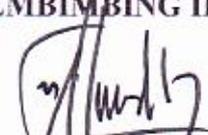
Oleh:

**DESI INDRIANI
NIM: 131200004**

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP:196308211993031003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP:197605012003122003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2018**

Hal : Skripsi
A.n. Desi Indriani
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DESI INDRIANI yang berjudul, UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis., M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay M.A
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Desi Indriani
NIM : 13 120 0004
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031012

Drs. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Juli 2018
Pukul : 13.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 67,34
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,03



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Desi Indriani
NIM : 13 120 0004
JURUSA : BKI-I
JUDUL SKRIPSI :UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA
PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya arahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Saya yang menyatakan,

2018




DESI INDRIANI
NIM. 13 120 0004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Indriani
NIM : 13 120 0004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2018

Yang menyatakan



DESI INDRIANI

Nim.13 120 0004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *Ag*/In.14/F.4c/PP.00.9/7/2018

Skripsi berjudul : **Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **Desi Indriani**

Nim : **13 120 0004**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Juli 2018

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag/

NIP. 196209261993031001



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan contoh tauladan kepada umat manusia, sekaligus yang diharapkan syafa'atnya di *yaumilmahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Karena itu tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.Agus Salim Lubis,M.Ag Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq. M.A Wakil Dekan Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademik IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Kepala Desa Pargarutan Dolok dan masyarakat Pargarutan Dolok yang telah membantu memberikan data kepada penulis.

8. Kepada teman-teman dikos yang sudah seperti keluarga saya Samsiah Tanjung, Mastiega, Pitri Nova, Nisma SN, Herlida Batubara, Sahdia Harahap dan Milna Alpiani yang telah memberikan semangat dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya BKI-1 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih kepada ayahanda Marahot Harahap dan ibunda tercinta Samia Batubara yang telah mengasuh, mendidik, memberikan motivasi dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Kepada kakak, adik-adik saya tercinta Evi Rahmadani, Nuranisa, Hasna Marito, Rini Oktaviani yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2018
Peneliti,



DESI INDRIANI
NIM: 13 120 0004

ABSTRAK

Nama : DESI INDRIANI
Nim : 131200004
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Latarbelakang masalah pada penelitian ini adalah usaha dalam membimbing pelaksanaan salat remaja merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua, karena tugas orangtua adalah sebagai pembimbing utama dan yang pertama bagi anak-anaknya. Orangtua memegang peranan penting dalam menyuruh dan menasehati remaja dalam melaksanakan salat akan tetapi masih banyak anak remaja yang tidak mengerjakan salat fardu. Dari itu peneliti ingin mengetahui tentang upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan salat remaja pengguna media sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur. Kemudian untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan. Adapun metode penelitian ini dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai fenomena-fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian, bahwa upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan salat remaja pengguna media social yaitu memberikan nasehat pada remaja agar melaksanakan salat fardu kemudian menyuruh remaja agar melaksanakan salat fardu. Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media social adalah kurangnya kesadaran beragam dalam diri remaja, factor ekonomi dan pekerjaan, factor pengetahuan serta factor berbagai macam media televisive dan *handphone*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.	
BRITA ACARA UJUIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.	12
1. Upaya Orangtua Terhadap Anak.....	12
2. Bimbingan Orangtua Terhadap Remaja.....	14
3. Ibadah Shalat.....	18
4. Remaja.....	22
5. Pengguna Media Sosial.....	27
6. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial.....	30
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	40
1. Letak Geografis Pargarutan Dolok	40

2. Keadaan Penduduk	40
B. Temuan Khusus	46
1. Keadaan Pengamalan Salat Remaja di desa Pargarutan Dolok	44
2. Upaya Orngtua dalam Melaksanakan Bimbingan terhadap Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial.....	49
3. Hambatan Orngtua dalam Membimbing Pelaksanaan Salat Remaja.....	57
C. Analisa Hasil Penelitian	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan orangtua terhadap ibadah salat anak remaja dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang soleh. Selain itu orangtua adalah sebagai pembimbing utama dan yang pertama bagi anak-anaknya untuk menumbuhkan sikap keberagamaan anak remaja terutama dalam mengerjakan kewajiban sebagai hamba Allah SWT yaitu melaksanakan salat fardu.

Bimbingan adalah suatu pemberian bantuan untuk seseorang yang diberikan dalam bentuk arahan, nasehat maupun petunjuk untuk menempuh dalam suatu keadaan yang lebih baik, demi untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Istilah “bimbingan” merupakan “*guidance*”, kata *guidance* yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti, yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.¹

Salat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia. Salat wajib dilakukan setiap seorang muslim pada waktu yang ditentukan dengan syarat-syarat serta rukun-rukun tertentu yang telah disyari’atkan.

Dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²

¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.15

² Departemen Agama R.I. *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta : Al Faith, 2005), hlm. 561

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang ayah harus membimbing keluarganya, salahsatunya yaitu dengan memelihara dirinya dan keluarganya agar terhindar dari api neraka dan memerintahkan agar selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkanNya.

Adapun hadis tentang perintah agar orangtua menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah salat adalah sabda Rasulullah Saw sebagaimana riwayat di bawah ini:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak melakukan salat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". [HR. Ahmad dan Abu Dawud]³

Dari hadis di atas jelas bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk membimbing anaknya kepada kebaikan. Apabila seorang anak mencapai umur tujuh tahun, orangtua menyuruhnya melaksanakan salat, meskipun anak itu belum wajib melaksanakannya. Demikian juga dengan anak yang sudah menginjak usia remaja, orangtua wajib menyuruhnya untuk melaksanakan shalat karena anak sudah wajib melaksanakan ibadah salat fardu.

Di zaman kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sudah sangat pesat, muncul berbagai macam aplikasi-aplikasi canggih seperti: Facebook, Youtube, Instagram, Whatsapp, dan sebagainya, sehingga makin memudahkan manusia untuk mencari sesuatu. Melalui media sosial ini, perkawanan dan persahabatan menjadi sangat mudah untuk diakses dan memudahkan untuk berkomunikasi baik jarak jauh maupun

³ Al-Iman Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nabawi, *Terjemahan Riyadu Sholihin*, Diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 318.

jarak dekat tanpa harus bertatap muka dan bertemu. Remaja adalah salah satunya pengguna media sosial pada zaman sekarang ini. Banyak remaja yang menggunakan media sosial tidak dapat mengontrol waktunya sehingga dia lupa akan kewajibannya sebagai umat Islam.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur, bahwa kebanyakan orangtua di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari terutama ibadah salat fardu. Dapat dilihat bahwa orangtua masih banyak melaksanakan salat fardhu di surau-surau dan mesjid. Namun berbeda dengan hal itu, banyak anak remaja yang kurang mau beribadah, banyak remaja yang mengabaikan ibadah salat, apalagi anak remaja yang menggunakan media sosial; padahal mereka mengetahui bahwa hukum melaksanakan salat merupakan kewajiban.⁴

Jumlah keseluruhan remaja yang berusia 15-19 tahun di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur sebanyak 31 orang dengan rincian remaja laki-laki 13 orang dan remaja perempuan 18 orang. Setelah peneliti melakukan observasi langsung kepada remaja yang ada di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur peneliti dapat menggambarkan bahwa anak remaja yang benar-benar aktif di media sosial berjumlah 10 orang. Remaja laki-laki berjumlah 3 orang dan remaja perempuan berjumlah 7 orang. Adapun remaja lainnya memiliki aplikasi-aplikasi canggih di HP nya tapi tidak aktif dalam menggunakan media sosial.⁵

Adapun menurut hasil wawancara dengan ibu Leli sebagai orangtua remaja diperoleh informasi sebagai berikut:

⁴ Observasi, di Desa Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur, Pada Tanggal 11 Maret 2017

⁵ Observasi, di Desa Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur, Pada Tanggal, 16 Maret 2017

“Anak saya memang malas melaksanakan salat, apalagi sekarang anak saya mempunyai HP android, dia selalu sibuk dengan HP nya. Jika saya tidak menyuruhnya untuk melaksanakan salat ia tidak akan mengerjakan. Satu sampai dua kali saya menyuruhnya selalu jawabannya iya tapi tidak pergi sampai nanti ketiga kalinya itupun harus dinasehati dulu baru pergi melaksanakan salat. Anak sekarang memang susah dikasih tahu”.⁶

Adapun hasil wawancara dengan Indra sebagai anak remaja diperoleh informasi bahwa:

“Saya memang malas mengerjakan salat karena kalau saya mau melaksanakan salat pasti saya kerjakan tapi saya gak suka dipaksa-paksa. Jadi kalau orangtua saya menyuruh saya melaksanakan salat, kalau lagi rajin saya laksanakan tapi kalau lagi malas saya masuk kamar dan diam aja di situ”.⁷

Dalam keadaan ini, usaha orangtua dalam membimbing pelaksanaan salat remaja sangat dibutuhkan karena bimbingan orangtua merupakan faktor utama dalam membimbing ibadah salat remaja. Orangtua sudah selayaknya membimbing anak supaya menjalankan ibadah salatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur”**.

⁶ Ibu Ieli, Orang Tua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, Wawancara, pada tanggal 20 Mei 2017.

⁷ Indra, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2017.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur 15-19 tahun. Adapun pelaksanaan ibadah salat remaja yang peneliti maksud adalah pelaksanaan ibadah berupa salat fardu.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian maka beberapa istilah dalam penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).⁸ Berdasarkan makna dalam kamus besar Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
2. Orangtua adalah ayah atau ibu kandung atau orang yang dianggaptau atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati atau disegani.⁹ Orangtua yang maksudkan disini adalah ayah dan ibu yang memberikan nasehat atau bimbingan dan arahan kepada remaja.
3. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal yang penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁰ Jadi bimbingan

⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 1250

⁹ *Ibid*, hlm. 802

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.1

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orangtua memberikan nasehat, arahan kepada anak remaja dalam melaksanakan shalat fardhu bagi pengguna media sosial.

4. Ibadah yaitu ketundukan kepada Allah SWT.¹¹ Adapun salat menurut bahasa berarti doa. Kemudian menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang ditentukan.¹² Jadi ibadah salat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ibadah salat fardu.
5. Remaja adalah (*adolescent*) berasal dari *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.¹³ Jadi dari penjelasan di atas usi remaja dibatasi yaitu 15-19 tahun yang menggunakan media sosial.
6. Media sosial secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi.¹⁴ Kata "sosial" dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh rana sosiologi. Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat yang dipresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.¹⁵ Jadi media sosial yang dimaksudkan peneliti adalah remaja yang menggunakan Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp dan aplikasi lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa maksud dari judul ini adalah cara orangtua memberikan nasehat, arahan kepada anak remaja dalam melaksanakan ibadah

¹¹ Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Khazanah Media Ilmiah, 2010), hlm. 158

¹² Senot Haryanto, *Psikologi Shalat* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 59-60

¹³ Elisabert B Hurlock, *Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT.Galora Aksara Pratama, 1980), hlm. 205.

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 3

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 11

salat fardu bagi pengguna media sosial. Orangtua dari remaja yang berusia 15-19 tahun yang menggunakan media sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pengamalan salat remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur?
2. Apa upaya-upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur?
3. Apakah faktor penghambat orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna media sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan shalat remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja pengguna media sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja pengguna media sosial.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khusus tentang bagaimana upaya orangtua dalam melaksanakan bimbingan ibadah salat remaja pengguna media sosial yang sesuai dengan pengembangan konsep ilmu Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dengan memberikan bimbingan ibadah salat remaja bagi pengguna media sosial.

2. Secara praktis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khazanah dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang upaya orangtua dalam melaksanakan bimbingan ibadah salat remaja pengguna media sosial.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
- c. Bagi peneliti atau penulis untuk memenuhi persyaratan dalam upaya mendapatkan gelar sarjana sosial dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pada BAB II tentang tinjauan pustaka dicantumkan landasan teori penelitian yang terdiri dari: Upaya orangtua, Bimbingan orangtua, tujuan dan fungsi bimbingan Islami, pengertian ibadah salat, hukum dan hikmah salat, pengertian remaja, pengertian media sosial, dampak negatif dan positif pengguna media sosial.

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian yaitu waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik mengumpulkan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pada BAB IV memaparkan hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi: keadaan pelaksanaan ibadah shalat remaja, bimbingan orangtua terhadap remaja pengguna media sosial, faktor penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap remaja pengguna media sosial.

Pada BAB V penutup yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Orangtua Terhadap Anak

Agama Islam tidak hanya mengatur tentang cara beribadah dan berbakti kepada Allah SWT, tetapi juga mengatur tentang cara membimbing dan mendidik anak dalam keluarga atau rumah tangga. Upaya dapat diartikan dengan “usaha, ikhtiar, akal (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar)”.¹ Adapun orangtua adalah pimpinan dalam suatu rumah tangga yang menentukan terhadap baik buruknya kehidupan keluarga. Kemudian orangtua juga merupakan ayah dan ibu kandung (yang dianggap tua, cerdas, pandai, dan ahli), orang yang dihormati, disegani di kampung.² Upaya orangtua adalah usaha orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha orangtua dalam membimbing remaja kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah shalat fardhu.

Ada beberapa upaya yang perlu menjadi perhatian orangtua terhadap anak remaja yaitu sebagai berikut:

¹Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 1250

²*Ibid*, hlm. 802

- a. Karena orangtua merupakan pembimbing pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang ditiru anak maka sepatutnya memiliki kepribadian yang baik. Jika orangtua mempunyai sikap akhlakul karimah dan kebiasaan rajin dalam ibadah seperti melaksanakan shalat, maka akan berpengaruh terhadap kepribadian remaja sehingga mempermudah orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.
- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik, sikap dan perlakuan orangtua yang baik akan mendengar keluhan anak dan meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan yang tepat. Begitu juga hanya dalam ajaran agama jika anak salah segera diluruskan kesalahannya seperti, anak tidak melaksanakan perintah Allah hendaklah orangtua memperlakukannya dengan baik dengan cara menasehati agar tidak melakukan kesalahan.
- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Jalinan hubungan harmonis antara remaja dan orangtua akan menimbulkan sikap saling keterbukaan dari pihak remaja kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga sikap remaja disaat seperti inilah, memudahkan orangtua memberikan bimbingan, terutama bimbingan mengenai pengamalan agama.
- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan ajaran agama yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.³

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa setiap orangtua harus berupaya mempunyai kepribadian yang baik, memperlakukan anak dengan baik, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Kemudian dalam membimbing pengamalan agama yang baik, harus melalui pembinaan, pemahaman, serta pembiasaan dalam pengamalan agama seperti menyuruh, mengajak, mengajari serta menasehati anak agar aktif dalam menjalankan perintah Allah SWT.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm 138-139.

Dalam hadis ada tentang perintah agar orangtua menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat. Hal ini sesuai dengan riwayat Rasulullah Saw di bawah ini:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". [HR. Ahmad dan Abu Dawud]⁴

Dari hadis diatas jelas bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk membimbing anaknya kepada kebaikan. Bila seorang anak sudah mencapai umur tujuh tahun, orangtua menyuruh anak-anaknya melaksanakan ibadah shalat. Orangtua harus membimbing, mengarahkan, dan membiasakan anak remaja mengerjakan ibadah shalat.

2. Bimbingan Orangtua Terhadap Remaja

Istilah bimbingan dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari "guidance" dari akar kata "guide" berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), dan menyetir (*to steer*).⁵ Selanjutnya bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu

⁴ Al-Iman Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nabawi, *Terjemahan Riyadu Sholihin*, diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 318.

⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *landasan bimbingan & konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.5

atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Jadi bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kewajiban/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau

⁶*Ibid*, hlm. 2.

⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99

financial secara langsung.⁸Menurut Hallen, bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadis.⁹

Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan kepada individu untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dan berlandaskan Al-quran dan Hadis.

Selanjutnya tujuan dari bimbingan Islam adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.Tujuan bimbingan Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰Tujuan bimbingan Islam dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- a. Tujuan umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan khusus, yaitu:
 - 1). Membantu individu agar tidak mempunyai masalah.
 - 2). Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

⁸Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007),hlm. 5.

⁹Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*(Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm. 17

¹⁰Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 24.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹¹

Adapun fungsi bimbingan Islam diantaranya adalah :

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif* atau pemahaman, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *preservative* pengentasan, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹²

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan fungsi bimbingan Islam, maka pembimbing dapat membantu terbimbing untuk mengenal, memahami dan menerima keadaan dirinya sehingga dapat mengarahkan dirinya ke arah positif.

¹¹*Ibid.*, hlm. 25.

¹²Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

3. Ibadah Salat

Shalat secara etimologi berarti do'a kemudian secara istilah, suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹³ Salat merupakan ibadah paling penting, yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi lebih bersih dan bersinar. Dengannya juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak-akhlak yang tak terpuji dan menggantikannya pada akhlak yang mulia.

Pengertian lain dari salat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan-Nya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihkram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹⁴

Defenisi lain mengatakan bahwa salat adalah kehadiran hati, memahami arti bacaan salat, tunduk dan merendahkan diri dihadapan kebesaran, keagungan, harapan kepadaNya, mengakui kelemahan diri sendiri dan segala yang dijelaskan adalah batin salat.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa salat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang

¹³Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I (Beirut, Dar Al-Fikr, 1983), hlm. 78

¹⁴M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke HadiratNya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.7.

¹⁵Khalili Musthafa, *Berjumpa Allah Dalam Salat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 32

diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang ditentukan syara'. Juga salat merupakan siap dalam kondisi lahir dan batin yaitu kehadiran Allah yang disembah, memahami ayat yang diucapkan, merendahkan diri dihadapan kebesarannya.

a. Hukum dan Hikmah Salat

1) Hukum pelaksanaan salat

Salat merupakan rukun kedua dari lima rukun Islam. Salat adalah suatu kewajiban dari Allah bagi setiap mukmin, Allah telah memerintahkannya dalam sejumlah firman-Nya yang tercantum dalam Al-Quran di antaranya terdapat dalam surat An-Nisa ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya “Apabila kamu telah menyelesaikan salatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.*¹⁶

Bahwa mengingat Allah tidak hanya dalam salat, tetapi juga ketika berusaha maupun waktu istirahat.

2. Hikmah pelaksanaan salat

¹⁶Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 95

Orang yang melaksanakan salat akan mendapat hikmah supaya terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan munkar. Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa salat merupakan pencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Salat juga menimbulkan dampak yang amat besar, bagi individu maupun kelompok, diantaranya:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah
2. Memperkuat jiwa dan motivasi
3. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah
4. Menimbulkan ketenangan jiwa
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah
6. Melatih seseorang, untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan
7. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan
8. Membiasakan diri untuk berpikiran hal-hal yang positif
9. Melatih diri untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, hlm. 635

¹⁸ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2004), hlm. 23

Hasbih Ash Shiddieqy, mengatakan hikmah melaksanakan salat secara umum meliputi sebagai berikut:

1. Menciptakan jiwa yang jernih

Jiwa yang jernih akan tercapai dengan membaca kitabullah dan memperbaharui ingatan kepadanya menambah keimanan didalam jiwa, dengan senantiasa bermunajat kepadanya yang mempunyai kekuasaan dan kebesaran.

2) Kecil dan rendah dihadapan Allah

Amalan-amalan yang dilaksanakan dalam shalat menunjukkan bahwa kita menghambakan diri kepadanya, lihat pada gerakan ruku' dan sujud, jelas bahwa membesarkannya dan memuliakannya. Hal ini menunjukkan kepala dan kaki sama tinggi dan sama rendah dihadapan Allah SWT.

3. Menjaukan diri dari perbuatan keji dan munkar

Ucapan dan perbuatan para mushallin telah meniadakan dengan sifat yang jelek, terutama sekalai mereka telah meniadakan persekutuan bagi tuhan.¹⁹

Diantara hikmah disyariatkannya salat, juga merupakan pembersih dan mensucikan jiwa sebagai media bagi hamba untuk bermunajat (menyampaikan bisikan hatinya) kepada Allah didunia untuk membuat dirinya dapat

¹⁹Hasbih Ash Siddieqy & Teungku Muhammad, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi hukum Dan Hikmah* (Semarang: pustakarizki Putra, 2000), hlm. 75

berdampingan dengan Allah diakhirat. Sebagaimana salat juga sebagai media untuk mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hikmah salat antara lain adalah terhadap individu dan terhadap masyarakat. Orang yang melaksanakan dengan baik dan benar akan terlihat dalam kehidupannya sehari-hari baik bagi individunya, keluarganya dan juga dalam bermasyarakat.

4. Remaja

Remaja (*adolescent*) berasal dari *adolescere* yang berartitumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.²⁰

Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja awal (13 hingga 16 tahun) dan masa remaja akhir (16 hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.²¹

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan dengan perkembangan fisik, agama dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

²⁰Elisabert B Hurlock, *Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: PT. Galora Aksara Pratama, 1980), hlm. 205.

²¹ Yudrick Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm.

Perkembangan remaja dalam perjalanannya dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase awal, fase pertengahan, dan fase akhir.

1) Remaja awal (12-14)

Remaja pada masa ini mengalami pertumbuhan fisik dan seksual dengan cepat. Pikiran difokuskan pada keberadaannya dan pada kelompok sebaya. Identitas terutama difokuskan pada perubahan fisik dan perhatian pada keadaan normal. Remaja pada masa ini berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Rasa penasaran yang tinggi atas diri sendiri menyebabkan remaja membutuhkan privasi.

2) Remaja pertengahan (15-17)

Remaja pada fase ini mengalami masa sukar, baik untuk dirinya sendiri maupun orang dewasa yang berinteraksi dengan dirinya. Melalui pemikiran operasional formal, remaja pertengahan mulai bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang-barang yang ada, mengembangkan wawasan, dan merefleksikan perasaan pada orang lain. Remaja pada fase ini berfokus pada masalah identitas yang tidak terbatas pada aspek fisik tubuh. Remaja pada fase ini mulai bereksperimen secara seksual, ikut serta dalam perilaku beresiko, dan mulai mengembangkan pekerjaan diluar rumah.

3) Remaja akhir (18-21 tahun)

Remaja pada fase ini ditandai dengan pemikiran operasional formal penuh, termasuk pemikiran mengenai masa depan baik itu pendidikan, kejuruan, dan seksual. Remaja akhir biasanya lebih berkomitmen pada pasangan seksualnya daripada remaja pertengahan. Kecemasan karena perpisahan yang tidak tuntas dari fase sebelumnya dapat muncul pada fase ini ketika mengalami perpisahan fisik dengan keluarganya.²²

Dalam perjalanan kehidupannya, remaja tidak akan lepas dari berbagai macam konflik dalam perkembangannya. Setiap tingkatan memiliki komplikasi sesuai dengan kondisi perkembangan remaja pada saat itu. Komplikasi yang sering dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan yang mereka alami pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka yaitu dimensi biologis, dimensi kognitif, dimensi moral dan dimensi psikologis.

b. Ciri-ciri perkembangan remaja

Adapun ciri-ciri perkembangan remaja antara lain :

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat bila dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa

2) Perkembangan seksual

²²Elizabet. B. Harlock, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206

Seksual mengalami perubahan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab perkelahian, bunuh diridan sebagainya.

3) Cara berpikir

Cara berpikir remaja sudah mulai dengan tarap berpikir kausalitatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orangtua melarangnya sambil berkata bahwa hal itu adalah sebuah pantang. Andai yang dilarang itu adalah anak kecil pasti ia akan menuruti perintah orangtuanya. Akan tetapi dilarang duduk itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.

4) Emosi yang tidak stabil

Keadaan emosi remaja masih labil, dan hal ini erat kaitannya dengan hormone. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

5) Mulai tertarik dengan lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan berusaha membangun hubungan dengannya sehingga remaja yang tidak memiliki rambu-rambu atau pengawasan oleh orangtuanya sering sekali terjerumus pada hubungan yang terlarang.

6) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung.²³

Sejalan juga dengan perkembangan jasmani dan rohani, maka agama remaja turut dipengaruhi karena penghayatan remaja terhadap ibadah shalat remaja dan tindakan pelaksanaan ibadah shalat sudah tampak pada usia remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah shalat remaja adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, adalah faktor yang bersal dari dalam diri (diri remaja), yang meliputi: faktor hereditas (bawaan/keturunan yang kurang dalam kesadaran beragama).
2. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari lingkungan yaitu antara lain :
 - a. Lingkungan keluarga yaitu, lingkungan pertama yang dikenal anak dan merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama remaja terutama pelaksanaan ibadah shalat.
 - b. Lingkungan institusional yaitu, lingkungan pendidikan anak yang kurang jiwa keagamaannya akan mempengaruhi ibadah shalat remaja.
 - c. Lingkungan masyarakat yaitu, lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaan kuat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan ibadah

²³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 65-67

shalat remaja, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan institusi keagamaan begitu juga sebaliknya.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui jika anak sudah menginjak remaja tentu banyak sekali faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat remaja karena pada masa remaja masa yang mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan sekitarnya maka dari itu selaku orangtua agar memperhatikan pengamalan ibadah shalat remaja.

5. Pengguna Media Sosial

Secara sederhana, istilah media dapat dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media” yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya.²⁵

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh sosiologi.

Inilah yang menurut Fuchs ada beberapa pertanyaan dasar, ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari

²⁴Bambang Syamsul Arifin *Op.Cit*, hlm. 84-85

²⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 3

masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.²⁶

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa keberadaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial, seperti pengenalan, komunikasi, dan kerjasama bisa dianalogikan dengan cara kerja komputer yang juga membentuk sebuah system diantara individu atau masyarakat. Bentuk-bentuk itu merupakan lapisan yang pertama menjadi dasar untuk terbentuknya lapisan lain, pengenalan pada dasarnya merupakan dasar untuk berkomunikasi dan komunikasi merupakan dasar untuk melakukan kerja sama.

Berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur:

- a. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadai kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*)
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

²⁶*Ibid*, hlm. 6

- c. Boyd, menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.
- d. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- e. Meiki dan Young, mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.²⁷

Dari berbagai definisi atau pernyataan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial.

Media sosial sebenarnya terbentuk dari keinginan mereka untuk memperoleh informasi yang *up to date*. Ternyata bahwa mereka tergabung didalam media sosial ditentukan oleh kebutuhan untuk berbagi informasi untuk memenuhi kebutuhan sosial dan integrative mereka. Misalnya kebutuhan untuk

²⁷*Ibid*, hlm. 8-11.

barang-barang yang dibutuhkan dari yang semula hanya keinginan untuk berbagi informasi yang dibutuhkan, akhirnya ternyata menjadi kebutuhan untuk bersosialisasi, berintraksi dan bahkan mengkonstruksikan identitas.²⁸

Media sosial telah menjadi bagian dari cara dan gaya bergaul anak-anak muda atau remaja. Media sosial telah menjadi alat gaul yang mengasyikkan. Melalui media sosial mereka saling berkomunikasi saling mengakses dan saling bersahabat. Itulah sebabnya jaringan komunikasi di antara mereka relative stabil dan menggairahkan. Bahkan mereka juga melakukan komunikasi tersebut dalam beberapa jam setiap hari sehingga remaja lupa akan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan shalat fardhu.

6. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial

a. Dampak positif

1. Internet sebagai media komunikasi, dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia
2. Mendapatkan informasi yang terkini dengan cepat.
3. Dengan adanya media sosial individu dapat berkenalan dengan orang-orang yang tidak di ketahui sama sekali dengan cepat dan mudah, sehingga membuat hubungan pertemanan atau relasi menjadi bertambah.
4. Media pertukaran data.
5. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media promosi yang lebih murah dan mudah.

b. Dampak negatif

1. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar secara langsung
2. Pengguna media sosial menjadi tidak peduli dengan keadaan sekitar

²⁸Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Intraksi, Identitas, Dan Modal Sosial*(Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

3. Banyaknya postingan yang tidak penting yang seharusnya tidak dipublikasikan.
4. Dengan kemampuan menyampaikan informasi yang dimiliki internet, pornografi pun dengan mudah diakses oleh siapapun.
5. Banyaknya penipuan yang dilakukan menggunakan media sosial.
6. Kewajiban agama dilalaikan.²⁹

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Orang yang pintar dapat memanfaatkan media sosial ini untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi dan lain-lain. Namun apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan media sosial ini dengan baik maka sia-sialah yang dia lakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Reni Harsita pada tahun 2016, yang berjudul *Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja*.³⁰ Didalam penelitian ini fokus membahas mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat remaja. Hasil akhir penelitian ini, pengamalan shalat remaja masih kurang

²⁹ [Http://Tenzatekno.blogspot.com](http://Tenzatekno.blogspot.com), Dampak Positif Dan Negative Media Sosial, Pada Tanggal 23/07/2017 Pukul 09:25 Wib

³⁰ Reni Harsita, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2016

baik karena orangtua belum maksimal dalam membimbing pengalaman agama remaja dikarenakan sibuk dalam mencari nafkah.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus masalah dan bidang agama yang diteliti. Dari pembahasan pertama belum ada yang khusus membahas tentang upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja pengguna media sosial.

Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah bidang ibadah, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

2. Ahmad fikri pada tahun 2011, yang berjudul Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Keagamaan Anak Dalam Rumah Tangga.³¹ Di dalam penelitian ini focus membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga. Ternyata perhatian dari orangtua merupakan faktor pertama dan utama yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kegiatan keagamaan anak.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi,

³¹ Ahmad Fikri, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2011

waktu, tempat, fokus masalah dan bidang agama yang diteliti. Dari pembahasan pertama belum ada yang khusus membahas tentang upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja pengguna media sosial.

Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah bidang ibadah, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat remaja pengguna media sosial. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 sampai dengan Desember 2017.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendiskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistic atau cara kuantifikasi lainnya.²

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 12.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan.³ Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja dan kepala desa. Remaja yang berumur 15-18 tahun yang menggunakan media social yakni terdiri dari 10 orang anak remaja dan 10 orang orangtua. 10 orang anak remaja ini adalah mereka yang benar-benar aktif dalam menggunakan media social dari 30 anak remaja lainnya di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun pertanyaan lisan.⁴

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.⁵ Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamatan atau mewawancarai. Informan di dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 10 orang dan remaja sebanyak 10 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan

³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 107.

⁴*Ibid*, hlm. 129

⁵RosadyRuslan, *Op, Cit.*, hlm. 138.

pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Desa dan tokoh agama di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatannya knipeneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁸

Adapun macam-macam observasi antara lain:

1. Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.
2. Observasi non partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.⁹

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

⁶*Ibid.*, hlm. 138.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375

⁸Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), Hlm. 36

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm. 157

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dari penelitian ini.¹⁰ Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan orangtua maupun remaja Desa Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat remaja pengguna media sosial.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan ibadah shalat remaja.
4. Penarikan kesimpulan, setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah diperoleh.¹¹

¹⁰Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162

¹¹Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 320

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu

1. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membanding kanapa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹²

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 327-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Pargarutan Dolok

Desa Pargarutan Dolok adalah desa yang berasal dari lima desa yang digabung menjadi satu desa pada tahun 2010 yaitu desa Kantin, desa Tapus, desa Sitorbis, desa Hutabaru dan desa Pagaranri. Dimana bagian desa tersebut menjadi satu desa yaitu desa Pargarutan Dolok. dan kelima itu menjadi bagian-bagian dari dusun-dusun di desa Pargarutan Dolok. Adapun keadaan letak desa Pargarutan Dolok Kecamatan angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pertapakan Kantor Bupati
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Pargarutan Julu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Marisi
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sijungkang

Letak desa Pargarutan Dolok sangat strategis di Tapanuli Selatan karena berbatasan langsung dengan pusat Pemerintahan Tapanuli Selatan atau Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Adapun luas desanya ± 6 km persegi. Geografis Pargarutan Dolok memiliki areal bukit dan dataran tinggi, sedangkan iklimnya termasuk dingin.¹

2. Keadaan Penduduk

¹ Henri, Kepala Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2018

a. Keadaan penduduk desa Pargarutan Dolok berdasarkan tingkat usia

Penduduk desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 1274 jiwa yang dikelompokkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel I

Keadaan penduduk Desa Pargarutan Dolok berdasarkan tingkat usia

No	Tingkat usia	Jumlah	Persentase
1	0-10 tahun	303 jiwa	23,8 %
2	10-21 tahun	298 jiwa	23,5 %
3	21-30 tahun	223 jiwa	17,5 %
4	30-41 tahun	189 jiwa	14,9 %
5	41-50 tahun	140 jiwa	11 %
6	50-60 tahun	78 jiwa	6,2 %
7	60 tahun ke atas	44 jiwa	3,5 %
	Jumlah	1274 jiwa	100 %

Sumber : data Desa Pargarutan Dolok 2018²

Data di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Pargarutan Dolok lebih banyak usia 0-10 tahun sebanyak 303 jiwa yaitu 23,8 % jadi angka kelahiran cukup tinggi. Adapun usia 60 tahun ke atas sebanyak 44 jiwa yaitu 3,5 % sebagai angka terendah.

² Henri, Kepala Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2018

b. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel II

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	90%
2	Wirasaha	5%
3	Pegawai Negri	5%

Sumber: data administrasi Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.³

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani 90%. Sementara itu masyarakat

³ Henri, Kepala Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal, 2 Februari 2018

Desa Pargarutan Dolok disektor lain tergolong kecil yaitu 5% wirausaha dan 5% lagi Pegawai Negeri.

c. Keadaan keagamaan masyarakat Desa Pargarutan Dolok

Masyarakat Desa Pargarutan Dolok secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Pargarutan Dolok terdapat satu Masjid sebagai sarana peribadatan untuk muslim. Kehidupan keagamaan di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Pargarutan Dolok juga ada yang melaksanakan majelis taklim.⁴

Table III

Kegiatan keagamaan di Desa Pargarutan Dolok

⁴*Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 29 Januari 2018

NO	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Pengajian Ibu-Ibu	Setiap Hari Jum'at setelah salat asar
2	Pengajian Remaja	Kosong
3	Pengajian Anak-Anak	Setelah Salat Magrib
4	Ceramah Agama untuk Ibu-Ibu	1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana. Masyarakat sudah mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Pargarutan Dolok, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu mereka terapkan di lingkungan masyarakat Desa Pargarutan Dolok. Seperti mengadakan pengajian yang selalu diterapkan ibu-ibu setiap hari jum'at. Berbagai hal lainnya dalam memberikan anak-anak dalam mengajari membaca Al-Quran.⁵ Berbeda dengan kegiatan keagamaan remaja di Desa Pargarutan Dolok yang tidak ada sama sekali. Sebelumnya memang sudah ada dilakukan pengajian remaja di Desa Pargarutan Dolok setiap malam jumat, tetapi hanya sedikit anak remaja yang mengikuti pengajian tersebut. Adapun pengajian yang dilakukan di malam jumat tersebut tidak ada lagi sampai sekarang.

⁵Observasi, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 28 Januari 2018

Tabel IV

Keadaan Masyarakat Desa Pargarutan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD SLTP/Sederajat	252 jiwa	54,6%
2	SMA/Sederajat	193 jiwa	41,8%
3	Perguruan Tinggi	16 jiwa	3,4%
	Jumlah	461 jiwa	100%

Sumber: data desa Pargarutan Dolok 2018

Dari hasil wawancara dengan pak Hendri, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang diperoleh sangat menentukan terhadap pelaksanaan ibadah shalat fardhu. Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Pargarutan Dolok mayoritas berpendidikan SLTP dan SMA sederajat, maka wajar kalau pola pikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah, sehingga berdampak terhadap tingkah laku, sikap, dan pemahaman tentang agama.⁶

B. Temuan Khusus

⁶ Hendri, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2018

1. Keadaan pengamalan salat remaja di Desa Pargarutan Dolok

Umumnya remaja di Desa Pargarutan Dolok mengetahui bahwa pelaksanaan salat itu wajib lima kali sehari semalam. Akan tetapi masih banyak juga remaja yang tidak mengerjakan salat di sebabkan karena mereka sibuk dengan HP androidnya.

Peneliti melihat ketika waktu salat sudah masuk para remajanya masih banyak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan dilihat dilokasi permainan seperti laki-lakinya masih sibuk dengan HP nya di kedai kopi. Dan peneliti juga melihat pada waktu pelaksanaan salat fardu sekian banyaknya remaja di Desa Pargarutan Dolok yang Khususnya berusia 15-19 tahun, peneliti melihat hanya sedikit ke mesjid yang melaksanakan salat. Kalau salat ashar, magrib, isya dan subuh hanya beberapa orang saja yang melaksanakan salat, setiap hasil observasi yang dilakukan peneliti dan bahkan tidak ada sama sekali. Sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti dari rumah ke rumah bahwa yang mengerjakan salat sendirian peneliti juga menemukan masih banyak yang tidak melaksanakan salat dan sebagainya melaksanakan akan tetapi tidak sepenuhnya atau tidak rutin melaksanakan shalat fardu. Dan peneliti melihat para remaja masih sibuk dengan media sosial dan dalam diri remaja masih sangat rendah kesadaran beragamanya.⁷

⁷Observasi, di Desa Pargarutan Dolok. Tanggal 9 Januari 2018

Adapun hasil wawancara dengan ibu Mariati Nasution diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya melihat penyebab anak saya terkadang tidak melaksanakan salat ia masih terikut-ikut teman-temannya, dan di rumah sibuk dengan HP nya. Ketika ditanya kenapa tidak melaksanakan salat jawabannya malas saya ibu, nanti saja ibu. Saya sudah membimbing anak saya bahkan selalu mengingatkannya untuk melaksanakan salat, dan mengajaknya salat ketika saya hendak melaksanakan salat, akan tetapi terkadang anak saya sangat banyak alasan ketika disuruh melaksanakan salat”⁸

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Halima diperoleh informasi bahwa “ Saya melihat anak remaja sekarang susah untuk melaksanakan salat fardu. Apalagi sekarang anak remaja yang mempunyai HP dan sibuk dalam menggunakan media sosial tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.”⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu Leli dan ibu Mas mereka mengatakan bahwa:

“ Anak remaja sekarang sangat kurang dalam pelaksanaan salat fardu, bahkan suara azan pun tidak dipedulikan anak remaja karena sibuknya bermain, terutama bagi pengguna media sosial, yang sibuk dengan HP nya dan lupa kewajibannya sebagai umat muslim.”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengamalan salat remaja pengguna media sosial masih kurang dalam melaksanakan salat fardu bahkan suara azan pun tidak dipedulikan karena sibuk dalam menggunakan media sosial.

⁸ Mariati, orangtua remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

⁹ Halima, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

¹⁰ Leli Sebagai Petani, Mas Sebagai Petani, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari

Adapun hasil wawancara dengan Elvina Sari sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan salat sesekali saja ketika saya ada waktu yaluang, biasanya saya mengerjakan salat magrib saja karena di situlah waktu saya yang lebih luang. Kalau di waktu lainnya biasanya saya bermain di rumah teman, tapi terkadang saya di rumah main *Facebook* jadi saya malas untuk melaksanakan shalat.”¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Maya sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok mengatakan bahwa: “Salat yang saya kerjakan kadang tiga kali sehari, kadang cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari. Disebabkan karena malas, dan kadang main HP jadi lupa mau salat”.¹²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Damsir selaku tokoh agama di Desa Pargarutan Dolok diperoleh informasi bahwa:

“Anak remaja sekarang tidak menghiraukan panggilan azan untuk melaksanakan disebabkan karena kebanyakan yang bermain HP dan menggunakan media sosial. Begitu juga orangtua remaja yang kurang kesadaran remaja untuk melaksanakan ibadah salat sehingga remaja mengikuti kepribadian orangtua”¹³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban salat remaja masih diabaikan, dan masih lebih mementingkan bermain HP

¹¹ Elvina Sari, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

¹² Maya, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2018

¹³ Damsir, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2018

daripada melaksanakan salat. Dan peneliti melihat minimnya kesadaran beragama pada diri remaja sehingga kewajiban-kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.

2. Upaya orangtua dalam melaksanakan bimbingan terhadap ibadah salat remaja pengguna media sosial

Upaya orangtua adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah salat fardu. Dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja di Desa Pargarutan Dolok, orangtua melakukan berbagai upaya antara lain, sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat kepada remaja.

Nasehat merupakan hal yang paling utama dalam membimbing anak. Nasehat juga merupakan memberikan jalan atau petunjuk serta memberikan teguran yang baik pada remaja. Orang yang paling diwajibkan menasehati anak adalah orangtunya.

Hasil wawancara ibu Mariati dan ibu Delima mereka mengatakan bahwa:

“Saya sering memberikan nasehat kepada anak-anak saya, apalagi sekarang anak-anak yang punya HP android lupa semuanya, apalagi tentang salat. Termasuk adekmu yang di rumah juga, jadi kita sebagai orangtua harus bisa memantau anak-anaknya apalagi tentang salat karena shalat itu kan sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Jadi saya

memberikan nasehat pada anak saya jangan pernah tinggalkan shalat sesibuk apapun.¹⁴

Hal yang sama dengan hasil wawancara dengan Ibu Sarifa, tindakan yang dilakukannya dalam membimbing pelaksanaan salat remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan kepada anak saya kalau sibuk dengan media sosial dan tidak melaksanakan salat fardu, kalau kita seorang muslim sudah kewajiban kita untuk melaksanakan shalat fardu agar terhindar dari perbuatan maksiat. Saya tidak melarang anak saya memiliki HP android tapi jangan lupa melaksanakan salat fardu. Apalagi sekarang sudah remaja sudah kita yang menanggung dosa kita bukan lagi orangtua makanya sekarang harus dibiasakan untuk melaksanakan salat fardu.¹⁵

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Halimah dan ibu Santi mereka mengatakan bahwa:

“Saya jarang memberikan nasehat kepada anak saya karena menurut saya mereka lebih tahu tentang agama daripada saya karena mereka sudah saya sekolahkan, apalagi sekarang sudah menginjak remaja jadi saya cuma menyuruhnya saja untuk salat. Saya juga tidak melarang mereka untuk bermain HP.”¹⁶

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Nilam dan Ibu Anni yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah memberikan nasehat kepada anak saya tapi tidak sering karena waktunya tidak ada. Saya berikan nasehat sekedar

¹⁴ Mariati, Delima, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2018

¹⁵ Sarifa, Orangtua di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2018.

¹⁶ Halimah, Santi, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 dan 14 Januari 2018

mengingatkannya saja agar melaksanakan shalat. Saya juga mengatakan pada anak saya jangan terlalu sibuk bermain HP.¹⁷

Adapun hasil wawancara dengan Wisda sebagai anak remaja di Pargarutan Dolok diperoleh informasi sebagai berikut:

“Orangtua saya pernah memberikan nasehat kepada saya agar melaksanakan shalat apalagi salat subuh, ibu saya membangunkan saya agar salat, tapi saya malas bangun karena masih pagi dan cuacanya pun dingin jadi saya malas untuk bangun dan ujung-ujungnya salatnyapun gak jadi.”¹⁸

Adapun hasil wawancara dengan Sahrul sebagai anak remaja Pargarutan Dolok di peroleh informasi:

“Kalau saya ya kak orangtua saya pernah menasehati saya kalau tidak melaksanakan salat tapi yang sering orangtua saya menasehati saya kalau sudah azan berkumandang tapi belum masuk kerumah. Orangtua saya gak suka kak, karena orangtua saya bilang biarpun gak shalat setidaknya kalau sudah azan jangan lagi diluar. Apalagi bermain HP bersama teman-teman saya kak, ibu saya pasti marah kalau sudah ada di rumah.”¹⁹

Hal yang sama dengan hasil wawancara dengan Rina, Nurhot dan Anna sovia sebagai remaja di Pargarutan Dolok mengatakan bahwa:

“Orangtua saya jarang menasehati saya kak karena orangtua saya pulang dari sawah sudah azan magrib tapi orangtua saya bilang kalau sudah azan harus masuk rumah karena orangtua saya sering marah kalau orangtua saya sudah pulang dari rumah tapi saya masih diluar”²⁰

¹⁷ Nilam dan Anni Sebagai Petani, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8 dan 12 Januari 2018

¹⁸ Wisda, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

¹⁹ Sahrul, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

²⁰ Rina, dkk, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

Dari hasil setelah melakukan observasi dengan ibu Delima memang benar bahwa ibu ini sering memberikan nasehat kepada anaknya. Misalkan ibu Delima sering datang menjemput anaknya ke tempat dimana anaknya bermain bahkan terkadang anaknya ibu Delima ini yang malas kalau disuruh pulang. Menurut pengamatan peneliti sendiri bahwa tidak pernah melihatnya shalat di masjid.²¹ Adapun berdasarkan wawancara dengan Hasna sebagai anak dari ibu Delima ia mengatakan bahwa memang ibunya sering marah-marah kalau tidak melaksanakan shalat apalagi kalau sudah azan magrib masih tetap diluar. Terkadang saya gak suka saya disuruh pulang padahal belum azan magrib, dan malam minggu saya paling gak suka kalau adik saya menjemput saya waktu sama teman saya. Saya melaksanakan salat biasanya magrib dan subuh.²²

Kemudian dari hasil observasi bahwa ibu Halimah jarang melaksanakan salat dan anaknya juga begitu, bahkan anaknya juga sering mengabaikannya jika disuruh ibu Halimah.²³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya orangtua dalam melaksanakan bimbingan ibadah salat remaja pengguna media sosial adalah menasehati anak untuk melaksanakan salat, serta memantau shalat anaknya. Namun kebanyakan orangtua belum maksimal dalam menasehati pelaksanaan ibadah salat remaja, karena sebagian orangtua

²¹ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 21 Januari 2018

²² Hasana, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018

²³ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 14 Januari 2018

hanya menasehati tetapi tidak memantaunya karena kesibukan orangtua yang mencari nafkah untuk keluarganya.

b. Menyuruh anak untuk melaksanakan salat

Orangtua harus senantiasa menyuruh anak untuk melaksanakan salat, karena salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Semua itu didasarkan atas kebijakan orangtua dalam membimbing anaknya agar mau melaksanakan salat yaitu dengan menyuruh anak untuk melaksanakan salat.

Sebagai hasil wawancara dengan ibu Nilam Siregar diperoleh informasi sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam pelaksanaan salat anak saya adalah dengan menyuruhnya untuk salat. Tapi saya tidak mempunyai waktu luang untuk memantau apakah dia melaksanakannya atau tidak. Terkadang saya sampai rumah sudah adzan magrib dan anak saya masih berada di luar rumah. Sedangkan saya masih banyak kesibukan harus saya lakukan seperti mandi kemudian salat. Jadi saya hanya menyuruhnya saja untuk melaksanakan salat”.²⁴

Hal yang sama dengan hasil wawancara kepada ibu Anni dan ibu

Halima mereka mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan untuk pelaksanaan salat anak saya adalah dengan menyuruhnya untuk shalat. Namun terkadang hanya salat magrib saja karena kadang saya pulang dari sawah anak saya sudah pergi bermain dan anak saya baru pulang kerumah sesudah menjelang magrib. Sehingga cuma itu yang saya memiliki waktu untuk memantau shalat anak saya.”²⁵

²⁴ Nilam Sebagai Petani, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8 januari 2018

²⁵ Anni, Halima Sebagai Petani, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 januari 2018

Adapun hasil wawancara dengan ibu Santi diperoleh informasi bahwa “Saya jarang menyuruh anak remaja saya untuk melaksanakan salat, karena menurut saya anak saya sudah tahu mana yang baik. Karena dia sudah sekolah jadi saya serahkan sama anak saya apakah dia melaksanakan salat atau tidak”²⁶

Kemudian hal yang berbeda dengan wawancara ibu Mariati Nasution dan ibu Delima mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan untuk pelaksanaan salat anak saya adalah dengan menyuruhnya untuk salat lima waktu, saya selalu mengingatkan anak saya untuk salat sebelum ia pergi bermain dengan teman-temannya, dan terkadang dia ada dirumah dan sibuk bermain HP. Saya ambil HP itu dari tangannya dan saya tidak kembalikan sebelum dia melaksanakan salat walaupun shalatnya kadang sudah di ujung waktu.”²⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Leli dan ibu Mas mereka mengatakan bahwa:

“Saya sudah sering menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat tapi anak saya tidak mendengarkannya, apalagi kalau sibuk dengan HP nya selalu jawabannya iya, nanti, tunggu dulu, bentar lagi selalu ada alasannya. Jadi sekarang saya suruh jika dilaksanakan Alhamdulillah.”²⁸

Kemudian wawancara dengan Elvina Sari sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok, ia mengatakan bahwa “Orangtua saya memang pernah menyuruh saya untuk salat tapi jarang kak, namun terkadang walaupun saya

²⁶ Santi sebagai petani, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

²⁷ Mariati Sebagai Wiraswasta, Delima Sebagai Petani, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

²⁸ Leli Sebagai Petani, Mas Sebagai Petani, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2018

tidak disuruh untuk salat saya pergi dengan teman-teman saya sesekali walaupun hanya salat magrib saja.”²⁹

Di waktu yang sama dengan hasil wawancara kepada Anna Sovia dan Nurhot sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok, mereka mengatakan bahwa “Saya memang terkadang disuruh orangtua saya untuk salat, namun saya tidak melaksanakannya, kadang kalau orangtua saya di rumah saya shalat tapi biasanya hanya salat magrib saja.”³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Maya dan Devi sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok ia juga mengatakan bahwa:

“Saya aktif dalam menggunakan media sosial. Saya akui saya juga malas untuk melaksanakan salat. Tapi orangtua saya selalu menyuruh saya untuk salat lima waktu bahkan sering orangtua saya menanyakan apakah saya sudah salat atau belum sehingga terkadang saya berdusta kepada orangtua saya dengan mengatakan bahwa saya sudah salat padahal sebenarnya saya belum melaksanakan salat karena saya takut dimarahi orangtua saya. Salat yang paling rutin saya laksanakan setiap hari adalah salat magrib dan subuh.”³¹

Berbeda halnya dengan hasil wawancara kepada Andika sebagai anak remaja di Desa Pargarutan Dolok, ia mengatakan bahwa:

“Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk shalat kecuali salat jum’at. Orangtua saya juga tidak melarang saya menggunakan HP kapan saja. Saya jarang melaksanakan salat fardhu dan saya juga jarang melihat orangtua saya melaksanakan salat”³²

²⁹ Elvina Sari, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

³⁰ Anna Sovia, Nurhot, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

³¹ Maya, Devi, Remaja di Desa Pargarutana Dolok, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2018

³² Andika, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018

Dari hasil setelah melakukan observasi dengan ibu Nilam memang benar bahwa ibu ini sangat sibuk bekerja setiap hari di kebun kopinya. Sehingga ibu Nilam jarang mempunyai waktu luang dalam menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat. Dan menurut pengamatan peneliti sendiri bahwa ibu Nilam ini sering pulang bekerja setelah adzan magrib sudah berkumandang dan anak-anaknya pun masih bermain-main diluar rumah.³³ Menurut pengamatan peneliti juga tidak pernah melihatnya salat di masjid, dan berdasarkan wawancara dengan Erwin sebagai anak dari ibu Nilam ia mengatakan bahwa memang tidak pernah salat di masjid maupun dirumah.³⁴ Sesuai juga dengan pengamatan peneliti bahwa anak dari ibu ini pun sering masih diwarung kopi dan bermain HP walaupun adzan magrib sudah berkumandang.

Kemudian hasil observasi setelah melakukan wawancara bahwa peneliti dapat melihat memang benar ibu Mariati Nasution dan ibu Delima menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat lima kali sehari semalam. Ini dapat dilihat ketika bahwa anak ibu Mariati ini juga melaksanakan shalat magrib dan salat isya di masjid bersama orangtuanya.³⁵

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja pengguna

³³ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 9 januari 2018

³⁴ Erwin, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8 januari 2018

³⁵ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 12 Juni 2017

media sosial masih kurang. Karena sebagian orangtua hanya menyuruhnya saja untuk melaksanakan salat tapi tidak memantaunya apakah remaja pengguna media sosial tersebut melaksanakan salat fardu atau tidak. Dikarenakan juga orangtua di Desa Pargarutan Dolok yang sibuk dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

3. Hambatan orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur yaitu sebagai berikut :

1. Faktor kurangnya kesadaran beragama

Berdasarkan observasi penulis bahwa, masih ada remaja yang kurang kesadaran beragama untuk melaksanakan ibadah salat. Sebagai tanda-tandanya anak-anak remaja tidak mempedulikan panggilan suara azan untuk salat dan sibuk melaksanakan aktivitas.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Nilam, Leli, Mas dan ibu Anni sebagai orangtua remaja mereka mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan ibadah salat karena terlalu sibuk dengan media sosial sehingga tidak memperdulikan panggilan suara azan dan tidak menghiraukan nasehat orangtua untuk melaksanakan shalat.”³⁶

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Mariati, Delima, Sarifa dan Santi mereka mengatakan bahwa:

“Kesadaran beragama memang masih sangat kurang terutamanya dalam diri remaja yang sukanya nongkrong dengan temannya, kesibukan dengan HP nya masing-masing, dan ini tugas kami sebagai orangtua untuk menyadarkan anak-anak remaja kami bahwa salat itu sangatlah penting”.³⁷

Bapak Ruslan sebagai tokoh masyarakat sekaligus orangtua remaja di Desa Pargarutan Dolok, diperoleh informasi:

“Masih banyak remaja yang tidak menghiraukan nasehat orangtua dan panggilan azan untuk melaksanakan ibadah shalat yang disebabkan kurang kesadaran remaja untuk melaksanakan ibadah salat, begitu juga orangtua yang kurang kesadaran untuk mengamalkan ibadah shalat sehingga remaja mengikuti kepribadian orangtua”.³⁸

2. Faktor ekonomi dan pekerjaan

Berdasarkan observasi penulis, bahwa kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi sehingga magrib sampai kerumah dan tidak

³⁶ Nilam, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8, 12, 14, 19 Januari 2018

³⁷ Mariati, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2018

³⁸ Ruslan, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

sempat memantau pelaksanaan ibadah shalat remaja, karena kelelahan bekerja dan butuh waktu istirahat.³⁹

Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan bapak Hamid selaku Kepala Dusun Pargarutan Dolok yang menyatakan bahwa, kesibukan bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing ibadah shalat remaja. Kesibukan bekerja menyebabkan orangtua kurang memperhatikan dan memantau salat remaja. Sehingga remaja lalai terhadap kewajibannya kepada sang pencipta bila dinasehati menjadi melawan, tidak menghiraukannya bahkan membantah dan berbohong.⁴⁰

Dalam hal yang sama wawancara dengan ibu Mas, Nilam, Anni dan ibu Halima mengatakan bahwa “Kesibukan mencari nafkah karena minimnya ekonomi menyebabkan sedikit waktu untuk membimbing pelaksanaan shalat remaja. Adapun remaja sekarang selalu sibuk dengan media sosial”.⁴¹

Kemudian ibu Mariati, Delima, Sarifa dan ibu Santi mereka mengatakan bahwa:

“Kesibukan bekerja dan mencari nafkah, kami sebagai orangtua jadi tidak ada waktu untuk memantau dan membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja kami. Semua orangtua pasti menginginkan anaknya

³⁹ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 7 Januari 2018

⁴⁰ Hamid, Kadus di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

⁴¹ Mas, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8,12,19

selalu melaksanakan shalat. Tetapi anak remaja sekarang lebih pentingan Hp nya daripada nasehat orangtuanya”⁴²

3. Faktor pengetahuan

Berdasarkan observasi penulis bahwa, pengetahuan agama orangtua dan remaja yang kurang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat fardu remaja. Sehingga remaja cenderung malas dan tidak menghiraukan ibadah shalat fardu yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam.⁴³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Damsir selaku tokoh agama di Desa Pargarutan Dolok menyatakan bahwa, kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing ibadah shalat membuat remaja kurang memahami makna shalat dengan benar bahkan menjadi malas untuk melaksanakan ibadah shalat.⁴⁴

4. Faktor berbagai macam media

Ada beberapa media yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja yaitu:

a. Televisi

2018

⁴² Mariati, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari

⁴³ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 5 Januari 2018

⁴⁴ Damsir, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2018

Berdasarkan observasi penulis, bahwa keasyiakan remaja menonton televisi membuat remaja menjadi lupa pekerjaan rumah bahkan kewajiban melaksanakan ibadah salat fardu. Karena mulai pagi sampai sore menonton televisi bahkan malam hari juga masih asyik menonton televisi sehingga tidurpun larut malam.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Leli, Delima, Sarifa dan ibu Mariati yang mengatakan bahwa, keasyikan menonton televisi membuat remaja menjadi malas untuk melaksanakan ibadah salat hanya karena takut ketinggalan program film favorit seperti film korea dan india. Sehingga mereka lupa akan melaksanakan salat dan jika dinasehati untuk salat remaja akan kesal dan marah.⁴⁶

Selanjutnya Devi, Maya, dan Anna Sovia selaku remaja di Desa Pargarutan Dolok mereka mengatakan bahwa, ia malas melaksanakan salat ketika asyik menonton televisi siaran favoritnya bahkan sesibuk apapun pekerjaannya jika film favoritnya sudah main, ia akan meninggalkan pekerjaan.⁴⁷

b. Handphone

⁴⁵ *Observasi*, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 20 Januari 2018

⁴⁶ Leli, Dkk, Orantua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2018

⁴⁷ Devi, Dkk, Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2018

Berdasarkan observasi penulis, keasyikan remaja dengan handphone sambil internetan membuat remaja menjadi lupa untuk salat bahkan ketika diingatkan akan merajuk dan kesal kepada orangtua.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Mariati Nasution, Delima dan ibu Sarifa yang diperoleh informasi “Keasyikan dengan handphone membuat remaja lalai kepada sang pencipta bahwan jika sudah sering diingatkan untuk salat, remaja menjadi merajuk padahal demi kebaikan agar menunaikan kewajiban sebagai umat muslim”.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nilam, Anni, Santi dan ibu Mas mereka mengatakan bahwa, akibat semakin canggihnya perkembangan zaman membuat remaja lalai dan lupa akan kewajiban kepada Allah SWT bahkan tidak peduli pada nasehat orangtua.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa, faktor dari berbagai macam media seperti televisi, *handphone* menjadi hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Analisis Hasil Penelitian

1. Membandingkan Data Hasil Pengamatan dengan Hasil Wawancara

⁴⁸ Observasi, di Desa Pargarutan Dolok, Tanggal 14 Januari 2018

⁴⁹ Mariati, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2018

⁵⁰ Nilam, Dkk, Orangtua Remaja di Desa Pargarutan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 8,12,19 Januari 2018

Sejalan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara penelitian bahwa sebagian orangtua di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur dalam membimbing pelaksanaan salat remaja belum maksimal walaupun sebagian orangtua telah melakukan bimbingan untuk pelaksanaan ibadah salat remaja seperti menyuruh remaja untuk melaksanakan salat dan menasehati remaja agar melaksanakan salat. Oleh karena itu hasil pengamatan peneliti sejalan dengan wawancara kepada orangtua dan remaja yang ada di Desa Pargarutan Dolok.

2. Membandingkan Apa Yang Dikatakan Orang Di Depan Umum dengan Apa Yang Dikatakan Secara Pribadi

Dari setiap wawancara kepada orangtua bahwa kebanyakan orangtua menyatakan bahwa mereka sudah melakukan bimbingan ibadah salat remaja, khususnya pelaksanaan salat fardu. Sejalan dengan yang disampaikan orang-orang bahwa orangtua remaja di Desa Pargarutan Dolok sudah melakukan upaya untuk membimbing pelaksanaan ibadah salat remaja dengan menyuruh, menasehati dan mengajak remaja untuk melaksanakan salat.

Penulis menyimpulkan bahawa upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan salat remaja pengguna media sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum maksimal

dengan apa yang diharapkan, karena banyak orangtua yang tidak peduli terhadap pelaksanaan salat fardu remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka selanjutnya penarikan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam membimbing ibadah salat remaja pengguna media sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan orangtua mengajak remaja agar salat terutama pada salat magrib, menyuruh dan menasehati remaja agar melaksanakan salat fardu.
2. Pengamalan salat remaja pengguna media sosial di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur masih diabaikan, dan masih lebih mementingkan bermain HP daripada melaksanakan salat. Dan minimnya kesadaran beragama pada diri remaja sehingga kewajiban-kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.
3. Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu faktor kurangnya kesadaran beragama remaja, faktor ekonomi dan pekerjaan, faktor pengetahuan, dan faktor pengaruh dari berbagai media televise dan *handphone*.

B. Saran-Saran

1. Bagi orangtua agar membina jiwa beragama remaja sejak mulai dari dalam kandungan dan sesudah lahir agar tumbuh sebagai remaja yang beriman, menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat sehingga perhatian terhadap remaja tidak terabaikan. Orangtua juga jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan dan memantau setiap kegiatan yang dilakukan remaja, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik, agar mendapat dukungan. Orangtua menyarankan agar membuat suatu kelompok belajar Al-Quran di masjid sesudah salat magrib dengan menghadirkan guru mengaji. Orangtua yang membimbing pelaksanaan salat fardu remaja yang baik memerlukan pembinaan dan pemahaman serta pembiasaan.
2. Bagiremaja agar remaja memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat fardu dan jangan erlalu sibuk dalam menggunakan media sosial sehingga lupa akan kewajiban sebagai seorang muslim. Jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang merugikan diri sendiri.
3. Bagi tokoh agama disarankan agar member nasehat kepada remaja jika perilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Berpartisipasi untuk mengajak remaja untuk melaksanakan salat fardu berjama'ah di masjid.

DAFATAR FUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Al-Iman Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nabawi, *Terjemahan Riyadu Sholihin diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Departemen Agama R.I. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta : Al Faith, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Elisabert B Hurlock, *Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT. Galora Aksara Pratama, 1980
- Elisabert B Hurlock, *Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: PT. Galora Aksara Pratama, 1980
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasbih Ash Siddieqy & Teungku Muhammad, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi hukum Dan Hikmah*, Semarang: pustakarizki Putra, 2000
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2004
- Khalili Musthafa, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002

- M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke Hadiratnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2006
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Rulli Nasrulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Saleh Al-Fauzan, *Penerjemah Abdul Hayyie, Fiqh Sehari-Hari*, Jakarta: Gema Insane Pers 2005.
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I, Beirut, Dar Al-Fikr, 1983
- Senot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Intraksi, Identitas, Dan Modal Sosial*, Jakarta: Kencana, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khazanah Media Ilmiah, 2010.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *landasan bimbingan & konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985

Yudrick Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

[Http://Tenzatekno.Blogspot.Com](http://Tenzatekno.Blogspot.Com), Dampak Positif Dan Negative Media Sosial, Pada Tanggal 23/07/2017 Pukul 09:25 Wib



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017
Maret 2017
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. :
1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag.
2. Maslina Daulay, M.A.

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : DESI INDRIANI/ 13 120 0004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL di DESA PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KAEUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawan Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A.
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /5 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2018

10 Januari 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : *Desi Indriani*
NIM : 13 120 0004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Pargarutan Dolok

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI DESA PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA PARGARUTAN DOLOK

KODE POS : 22733

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 2095 / 18. / KD / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nama : Desi Indriani
Nim : 131200004
Fakultas/Jurusan : FDIK/ BKI-1
Alamat : Pargarutan Dolok

Adalah benar melakukan penelitian di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun maksud penelitian dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun Skripsi yang berjudul Upaya Orangtua Dalam Melaksanakan Bimbingan Terhadap Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Pargarutan Dolok, Februari 2018



HENRI HARAHAP